

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP DEVIDEN PAYOUT RATIO (DPR) PADA PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk PERIODE 2013-2022

Fitriana Kartika Sari¹, Rizka Wahyuni Amelia²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Indonesia, 15415

E-mail: Kartikasarifitri@gmail.com¹, dosen02465@unpam.ac.id²

Abstract

This research aims to determine Return On Assets (ROA) and Debt To Equity Ratio (DER) Against Dividend Payout Ratio (DPR) at PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2013-2022. This method uses quantitative research, with a sample of financial reports in the form of panel data of 10 years. The analysis techniques used are descriptive statistical tests, classical assumption tests (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test), simple linear regression analysis, linear regression analysis multiple, coefficient of determination test, hypothesis test (T test and F test) with the help of the IBM SPSS Statistics Version 27 program. The results of this research Return On Assets produced a Tcount value of -2.534, exceeding the Ttable value of 2.365 with a significance level of $0.039 < 0.050$. Shows that the Return On Asset variable has a significant effect on the Dividend Payout Ratio. The Debt To Equity Ratio shows a T value of -3.332, above the table value of 2.365, with a significance level of $0.013 < 0.050$. Shows that the Debt To Equity Ratio variable significantly influences the Dividend Payout Ratio. Return On Assets and Debt To Equity Ratio have a significant influence on the Dividend Payout Ratio. The F test obtained Fcount of 5.551, exceeding the Ftable of 4.74 and a significance level of $0.036 < 0.050$. Then the results of the coefficient of determination test were 50.3%, the dependent variable Dividend Payout Ratio was influenced by the independent variables Return On Assets and Debt To Equity Ratio, while the remaining 49.7% was explained by other variables not examined in this research.

Keywords: Return On Assets; Debt To Equity Ratio; Dividend Payout Ratio

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2013-2022. Metode ini menggunakan penelitian kuantitatif, Dengan sampel laporan keuangan berupa data panel sebanyak 10 tahun. Teknis analisis menggunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji hipotesis (uji T dan uji F) dengan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 27. Hasil penelitian ini Return On Asset menghasilkan nilai Thitung sebesar -2,534, melebihi nilai Ttable sebesar 2,365 dengan tingkat signifikansi $0,039 < 0,050$. Menunjukkan bahwa variabel Return On Asset berpengaruh signifikan pada Deviden Payout Ratio. Debt To Equity Ratio menunjukkan nilai Thitung sebesar -3,332, diatas nilai Tabel 2,365, dengan tingkat signifikansi $0,013 < 0,050$. Menunjukkan bahwa variabel Debt To Equity Ratio secara signifikan mempengaruhi Deviden Payout Ratio. Return On Asset dan Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Deviden Payout Ratio uji F diperoleh Fhitung sebesar 5,551 melebihi Ftable sebesar 4,74 dan tingkat signifikansi $0,036 < 0,050$. Kemudian hasil uji koefisien determinasi sebesar 50,3% variabel dependen Deviden Payout Ratio

dipengaruhi oleh variabel independen Return On Asset dan Debt To Equity Ratio sedangkan sisanya sebesar 49,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Return On Asset; Debt To Equity Ratio; Deviden Payout Ratio

1. PENDAHULUAN

Return saham atau bisa disebut pengembalian saham adalah hasil kegiatan berupa investasi. Ada dua jenis pengembalian saham, return aktual dan return yang diharapkan. Ekspektasi target pengembalian juga terdapat dalam aset keuangan perusahaan dan menunjukkan kesediaan investor untuk menginvestasikan jumlah yang ada untuk menghasilkan arus kas di masa depan, sebagai insentif untuk faktor waktu dan risiko terkait investasi modal. Investor mempertaruhkan nilai saat ini untuk mencapai nilai masa depan yang diharapkan. Semakin tinggi rasio lancar dalam perusahaan artinya semakin bagus perusahaan dalam menunjang keperluan operasional khususnya kebutuhan modal kerja sehingga dapat menopang performa perusahaan dan pada hasilnya mempengaruhi nilai saham. Kondisi seperti ini dapat memberikan kepercayaan pada investor dalam memegang saham di Perusahaan, sehingga menaikkan imbal hasil aset.

Dividend Payout Ratio adalah persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai "cash dividend". Dividend Payout Ratio adalah perbandingan antara Deviden pershare dengan Earning pershare pada periode yang bersangkutan. Di dalam komponen dividen pershare terkandung unsur dividen, sehingga apabila semakin besar dividen yang dibagikan maka semakin besar pula Dividend Payout Rationya.

Pada rasio ini memiliki Standar Industri, Menurut Djarwanto dalam Jabar (2020:48) Besaran Dividend Payout Ratio pada rasio industri pada umumnya berkisar antara $\leq 50\%$ dapat dikatakan baik, pada PT Japfa Comfeed Indonesia membagikan dividen selama 10 tahun dari tahun 2013-2022 dikatakan baik, tetapi tahun 2014 tidak membagikan dividen atau keuangannya karena mengalami emiten pakan ternak merugi sepanjang Sembilan bulan pertama ditahun tersebut, kerugian mencapai Rp 147,28 Miliar disebabkan emiten mengimpor bahan baku dari luar negeri memakai mata uang asing, khususnya Dolar Amerika Serikat (US). Akibatnya ketika rupiah melemah terhadap

dolar maka runi kurs emiten membengkak. Kerugian disebabkan antara lain peningkatan rugi selisih kurs, biaya yang terkait dengan penjualan, biaya bunga, dan biaya overhead umum. Dan pada Standar industri.

Return On Assets (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan menggunakan aset. ROA bertujuan untuk mengukur pengembalian modal yang diinvestasikan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif dalam memberikan pengembalian kepada investor. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ROA, maka semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan. Jika nilai ROA cenderung menurun, perusahaan akan mengalami kerugian. Menurut saya Return On Asset adalah Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Pada Return On Asset PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, memiliki Standar Industri Menurut Djarwanto dalam Jabar (2020:48) dapat dikatakan cukup baik jika nilainya mencapai $> 3,99\%$. Return On Asset PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2014 dan 2015 mengalami kondisi yang tidak baik karena Return On Asset tahun tersebut dibawah dari standar industri sebesar 2% dan 3%.

Pada rasio ini mempunyai standar industri, Menurut Kasmir (2017:46) rasio ini dapat dikatakan baik jika nilai $\leq 90\%$. Tetapi Pada Debt To Equity Ratio PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama 10 tahun dari tahun 2013 sampai 2022 mengalami kenaikan yang melebihi Standar Industri tersebut maka pada Perusahaan ini DER dikatakan tidak baik.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Secara keseluruhan, rasio pembayaran dividen adalah suatu upaya perusahaan dalam menarik investor agar berinvestasi. Perusahaan dengan rasio pembayaran dividen yang besar dijamin disukai investor akibatnya berdampak pada return sahamnya. Perusahaan besar memiliki penjualan dan aset yang lebih stabil, sehingga kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan jauh lebih besar.

Laporan Keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. mengalami fluktuasi di Laba Bersih. Pada periode 2014 terjadi penurunan senilai Rp255.791.000.000 dari tahun sebelumnya. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar Rp139.638.000.000, dari tahun 2015 menuju tahun 2016 terjadi kenaikan melonjak yaitu Rp1.647.124.000.000, tetapi pada periode 2017 terjadi penurunan kembali senilai Rp1.063.798.000.000, dan ditahun 2018 mengalami kenaikan yang signifikan seperti periode 2015 menuju periode 2016, senilai Rp1.145.391.000.000, selanjutnya tahun 2019 terjadi penurunan sebesar Rp369.344.000.000, dan pada periode 2020 terjadi penurunan lagi sebesar Rp661.953.000.000, periode 2021 terjadi kenaikan kembali senilai Rp908.992.000.000, dan ditahun terakhir 2022 mengalami penurunan yang berulang-ulang sebesar Rp639.965.000.000.

Laporan Keuangan Debt To Equity Ratio pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Pada Total Liabilitas mengalami kenaikan ditahun 2014 sebesar Rp768.073.000.000, pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar Rp609.333.000.000, namun ditahun 2016 total liabilitas mengalami penurunan sebesar Rp1.171.712.000.000, dan di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp9.866.768.768.000, dan kenaikan terus meningkat dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Ditahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp1.529.977.000.000, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp913.622.000.000, tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp802.949.000.000, di tahun berikutnya 2021 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp947.156.000.000, dan di tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar Rp3.549.164.000.000.

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami fluktuatif pada Dividen Tunai. Pada tahun 2013 dividen tunai adalah Rp106.402.000.000, dan pada tahun 2014 PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tidak membagikan dividen atau keuntungan karena mengalami emiten pakan ternak merugi sepanjang Sembilan bulan pertama ditahun tersebut, kerugian mencapai Rp 147,28 Miliar disebabkan emiten mengimpor bahan baku dari luar negeri memakai mata uang asing, khususnya Dolar Amerika Serikat (US). Akibatnya ketika rupiah melemah terhadap dolar maka roni kurs emiten membengkak. Kerugian

disebabkan antara lain peningkatan rugi selisih kurs, biaya yang terkait dengan penjualan, biaya bunga, dan biaya overhead umum. Tahun 2015 perusahaan memiliki dividen tunai sebesar R159.603.000.000, pada tahun selanjutnya 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp410.175.000.000, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp278.000.000, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp15.904.000.000, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp 352.806.000.000, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan Kembali sebesar Rp233.154.000.000, tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 230.911.000.000, dan ditahun terakhir 2022 mengalami penurunan sebesar Rp116.203.000.000.

Pada Jumlah Saham Beredar terlihat dari tahun 2013-2015 pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengeluarkan jumlah saham sebesar 10.660.522.910, dan ditahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 750.000.000 yang sama dengan tahun 2017, di tahun 2018-2022 mengalami peningkatan yang sama sebesar 316.052.291.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Penelitian Neneng Tita Amalya (2018) ROA memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Yang artinya disaat ROA meningkat maka harga saham pun akan meningkat. Investor perusahaan pertambangan lebih berorientasi dalam investasi di perusahaan dengan memperhatikan return yang diterima mereka dibanding dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Stephani, Sarli Rahman, Maulana Refajri, Jennifer Chandra, dan Andi (2023) menyatakan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel DPR. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki digunakan kembali oleh perusahaan sebagai laba ditahan untuk tambahan modal perusahaan dalam menjalankan aktifitas bisnisnya.

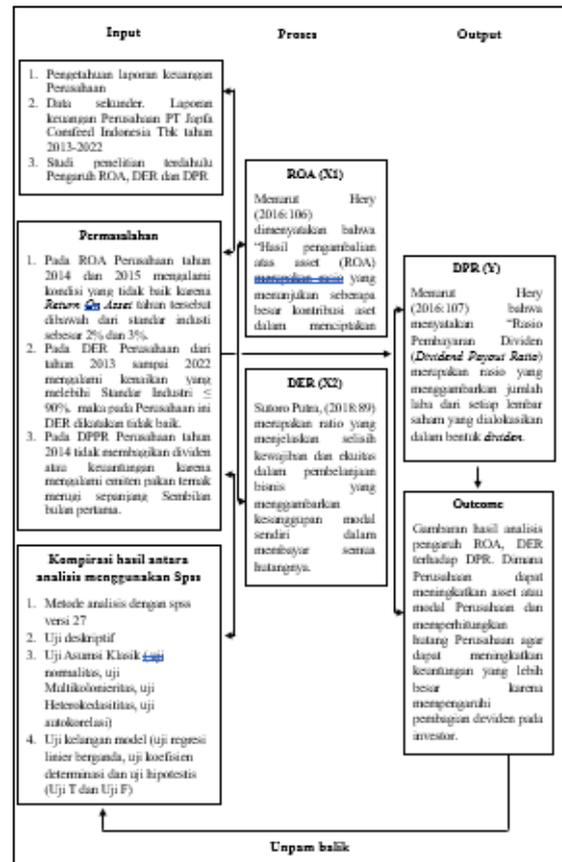
Hasil penelitian yang dilakukan Stephani, Sarli Rahman, Maulana Refajri, Jennifer Chandra, dan Andi (2023) Dari menunjukkan hasil bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap variabel DPR. Hal ini disebabkan karena semakin rendah nilai DER artinya semakin tinggi

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang dimilikinya, dengan demikian maka dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayar dividen juga besar sejalan dengan. Hasil penelitian serupa juga diungkapkan oleh Kartika Chandra, Meilia Tan, Dianty Putri Purba, dan Yunita Sari Rioni (2023) Hal ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio maka H1 diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia, R,W(2020) Meneliti penelitian berjudul “Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Debt To Equity ratio pada PT. Kalbe Farma, Tbk.” Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam 4.01 (2020)” dengan hasil penelitian ini menyimpulkan Hasil penelitian ini Return on Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio, uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,749 > 0,05$. Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio sebesar 42,0%, uji hipotesis Return on Asset dan Return on Equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio.

Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gbr 1. Kerangka Berfikir

Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah-masalah, karena sifatnya sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul” dalam Muldani & Wijandari, 2022 . Adapun rumusan hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H1 : Pengaruh Return On Asset Berpengaruh Signifikan terhadap Deviden Payout Ratio.

H2 : Pengaruh Debt To Equity Ratio signifikan terhadap Deviden Payout Ratio

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif. Berdasarkan masalah yang diteliti, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deksriptif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada

filasafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono. 2018:8).

Tempat dan Waktu Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT Jafra Combed Indonesia Tbk departemen store, JL.M.T. Haryono kav.16 Jakarta 12810, Indonesia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui website https://www.japfacomfeed.co.id/id_selama_periode_2013-2022. Waktu penelitian ini akan dilakukan terhitung sejak Juni 2023 sampai dengan Juni 2024

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang penulis gunakan adalah seluruh Laporan Keuangan PT Jafra Comfeed Tbk. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah berupa data atau angka-angka yang ada di Laporan Laba-Rugi dan Neraca PT Jafra Comfeed Indonesia Tbk 2013-2022 dan juga data Harga Saham atas saham PT Jafra comfeed indonesia Tbk untuk harga penutupan (closing price) periode akhir tahun 2013-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data, penelitian ini menggunakan data panel. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan audited. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder adalah data yang telah tersedia sebelumnya dan diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengambil data real dari Laporan keuangan pada PT Japfa comfeed Indonesia Tbk dalam periode 2013-2022.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini dilakukan dengan melihat, memahami, mengkaji lalu kemudian menganalisis laporan keuangan baik manual maupun melalui metode regresi linier berganda dan untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan menggunakan alat bantu SPSS (Statistical Product and Service Solution) series 27.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel I. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

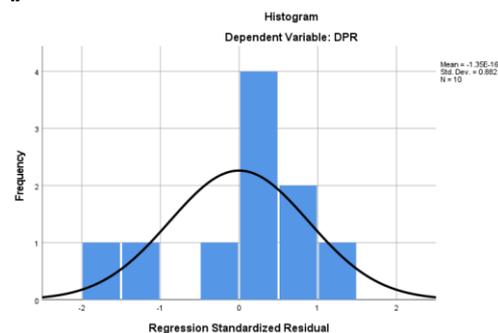
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	10	.0245	.1128	.060310	.0288522
Debt To Equity Ratio	10	1.0539	1.9736	1.413850	.3327313
Deviden Payout Ratio	10	.0000	.5677	.300050	.1710012
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Output SPSS 27 Data Sekunder yang diolah

Pengukuran statistik deskriptif untuk variabel-variabel ini harus dilakukan dengan menggunakan ikhtisar data keseluruhan termasuk ukuran seperti rata-rata, maksimum (Maks), minimum (Min), dan standar deviasi untuk setiap variabel, Return On Asset (X1), Debt To Equity Ratio (X2), dan Dividen Payout Ratio (Y). Hasil analisis statistik deskriptif dapat diamati pada tabel diatas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output SPSS 27 Data Sekunder yang diolah

Gbr 2. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menilai apakah variabel terkait dan variabel bebas terdapat distribusi normal atau distribusi abnormal dalam model regresi. Untuk menjamin asumsi klasik persamaan berdistribusi normal maka digunakan pendekatan gauge untuk menghitung sisa variabel bebas.

Uji Multikolinearitas

Tabel II. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a					
	Unstandardize	Standardized			Collinearity
Model	d Coefficients	Coefficients	T	Sig.	Statistics

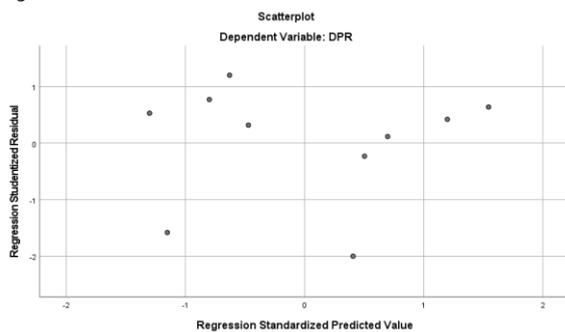
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.520	.378		4.016	.005		
Return On Asset	-5.507	2.173	-.929	-2.534	.039	.411	2.433
Debt To Equity Ratio	-.628	.188	-1.222	-3.332	.013	.411	2.433

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Hasil Output SPSS 27 Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil data pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance sebesar > 0.10 dan nilai VIF < 10 . Maka dapat diketahui nilai tolerance untuk variabel Return On Asset dan Debt To Equity Ratio sebesar $0,411 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,433 < 10$, sehingga variabel Return On Asset dan Debt To Equity Ratio dinyatakan tidak terjadi Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS 27 Data Sekunder yang diolah

Gbr 3. Hasil Uji Scatterplot

Pada grafik diatas pola pengolahan SPSS (Scatterplot) dapat diamati residual Data tersebar secara seragam tanpa pengelompokan yang nyata, menunjukkan adanya Heteroskedastisitas. Ini menyiratkan bahwa data tersebut cocok untuk analisis regresi lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel IV. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.783 ^a	.613	.503	.1205745	2.831

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	.613	.503	.1205745

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Hasil Output SPSS 27 Data Sekunder yang diolah

Pada Tabel diatas nilai Durbin-Watson sebesar 1.725. lalu bandingkan nilai tersebut dengan nilai menggunakan 5% (0,05), jumlah variabel independent (K) sebanyak 2 serta sampel data (N) dalam penelitian ini terdapat sebanyak 10, maka pada tabel Durbin-Watson. Substitusikan nilai tersebut dalam rumus Keputusan ada tidaknya Autokorelasi, yaitu $Du < DW < 4-Du$, sehingga $1.6413 < 2.831 < 4-2,3587$ jadi 2,3583. Dengan demikian diketahui dari rumus tersebut dapat dikatakan tidak terjaln gejala Autokorelasi pada data penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

$$\text{Deviden Payout Ratio}(Y) = 1,520 + -5,507X_1 + -0,628X_2$$

Dari rumus diatas disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Nilai konstanta bernilai 1,520 menandakan bahwa dengan tidak adanya Return On Assets (X1) dan Debt To Equity Ratio (X2), maka Dividend Payout Ratio (Y) tetap sebesar 1,520.
2. Nilai Return on Asset (X1) adalah -5,507 bernilai negatif sehingga jika harga mengalami penurunan satu nilai, maka Deviden Payour Ratio mengalami penurunan sebesar -5,507 satuan dengan tidak searah dengan asumsi variabel lain.
3. Nilai Debt To Equity Ratio adalah -0,628 bernilai negatif sehingga mengalami penurunan satu nilai maka akan menurun sebesar -0,628, dan Debt To Equity Ratio searah dengan Return On Asset bernilai negatif.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel V. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	.613	.503	.1205745

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 27 Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan variabel bebas dalam menerapkan variabel terkait ditentukan melalui nilai uji koefisien determinasi

Adjusted R-square dan hasil model regresi R² Adjusted sebesar 0,503. Menunjukkan bahwa dalam penelitian ini Return On Asset dan Debt To Equity Ratio memiliki 50,3% berpengaruh terhadap Deviden Payout Ratio. Dan terdapat 49,7% diuraikan oleh variabel lain yang tidak diselidiki oleh penelitian ini.

Uji Hipotesis
Uji t (Parsial)

Tabel VI. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.520	.378		4.016	.005
	ROA	-5.507	2.173	-.929	-2.534	.039
	DER	-.628	.188	-1.222	-3.332	.013

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Hasil Output SPSS 27 Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan pada data tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Return On Asset terhadap Deviden Payout Ratio

Pada tabel dapat diketahui variabel Return On Asset (X1) menghasilkan nilai Thitung -2.534 lebih besar dari Ttabel adalah 2,365 memiliki angka sig 0,039 lebih kecil dari < 5% (0,05). Hal ini berarti variabel Return On Asset (X1) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Deviden Payout Ratio (Y).

2. Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Deviden Payout Ratio

Pada Debt To Equity Ratio (X2) mendapatkan nilai Thitung sebesar -3,332 lebih besar dari Ttabel adalah 2,365 dan memiliki angka sig 0,013 < 5% (0,05) artinya variabel Debt To Equity Ratio (X2) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Deviden Payout Ratio (Y).

Uji F (Simultan)

Tabel VII. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.161	2	.081	5.551	.036 ^b
	Residual	.102	7	.015		
	Total	.263	9			

a. Dependent Variable: Deviden Payout Ratio

b. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Return On Asset

Sumber: Hasil Output SPSS 27 Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel uji F simultan (Anova), terlihat nilai Fhitung bernilai 5,551, sedangkan nilai Ftabel bernilai 4,74. Oleh karena itu, nilai Fhitung lebih rendah dari Ftabel. senilai 5,551 < 4,74, dan nilai signifikansinya lebih tinggi dari persyaratan signifikansi yaitu profitabilitas (0,036 < 0,050). Dapat artikan Return on Assets dan Debt to Equity Ratio secara simultan maupun bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Dividen Payout Ratio PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2013-2022.

Pembahasan Penelitian

Menurut analisis dan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio terhadap Deviden Payout Ratio pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2013-2022, didapat hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Deviden Payout Ratio (DPR)

Hasil uji parsial yang diperoleh untuk pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) adalah Tingkat signifikan 0,039 < 0,050 sehingga dapat disimpulkan secara parsial bahwa Return On Asset berpengaruh Signifikan terhadap Deviden Payout Ratio. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Return On Asset maka semakin besar Tingkat kemampuan Perusahaan menghasilkan laba sehingga juga akan berpengaruh terhadap pembagian deviden yang akan dibagikan dan juga akan berpengaruh besarnya angka Deviden Payout Ratio.

2. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR)

Hasil uji parsial yang diperoleh untuk pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) adalah Tingkat signifikan $0,013 < 0,050$ sehingga dapat disimpulkan secara parsial bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh Signifikan terhadap Deviden Payout Ratio.

3. Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR)

Dari hasil uji simultan yang saya buat diperoleh uji regresi linier berganda Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 1,520 menunjukkan bahwa ketika Return On Asset (X1) dan Debt To Equity Ratio (X2) bernilai nol maka Deviden Payout Ratio (Y) sebesar 1,520. Hasil pengujian simultan return on assets (ROA) dan debt to equity ratio (DER) terhadap dividen payout ratio (DPZR) signifikan pada taraf $0,036 < 0,050$ maka return on assets (ROA) debt to equity ratio (DER) dapat diturunkan secara simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rasio pembayaran dividen (DPR).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang dihasilkan dari penelitian ini, penyelidik akan menjawab pada rumusan masalah, sebagai berikut:

- a. Berdasarkan temuan analisis t, terungkap bahwa variabel Return On Asset (X1) menghasilkan nilai Thitung sebesar -2,534, melebihi nilai Ttable sebesar 2,365 dengan tingkat signifikansi $0,039 < 5\%$ ($0,05$). Ini menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (X1) signifikan pada Deviden Payout Ratio (Y).
- b. Setelah menganalisis hasil uji t, terbukti bahwa Debt To Equity Ratio (X2) menunjukkan nilai Thitung sebesar -3,332, di atas nilai Tabel 2,365, dengan tingkat signifikansi $0,013 < 0,050\%$ ($0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Debt To Equity Ratio (X2) secara signifikan mempengaruhi Deviden Payout Ratio(Y).
- c. Studi yang menggunakan uji F menggambarkan bahwa nilai Fhitung berada di 5,551, kontras dengan nilai Ftable 4,74. Akibatnya, dengan nilai Fcount lebih besar

dari Ftable ($5,551 > 4,74$) dan nilai signifikansi $0,036 < 0,050$, disimpulkan bahwa laba atas aset dan rasio utang terhadap ekuitas hidup berdampingan secara bersamaan. Sesuai Ghazali, I. (2018), analisis ini dilakukan untuk memastikan dampak asli dari variabel independen pada variabel dependen. Dampak simultan ditunjukkan oleh tingkat signifikansi 5% atau $0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amelia, R. W., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Pt. Kalbe Farma, Tbk. Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 4(01), 105-114.
- [2] Akbarianto Binas Samudra, R., Syah Habibi, D., Khairi Inayah Syahwani, A., Fatma Ginoga, L., Jayeng Ramadhanti, R., Studi Akuntansi, P., Vokasi, S., & Pertanian Bogor, I. (2023). Analisis Kinerja Saham Dan Rasio Keuangan Pada Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Jpfa) Analysis Of Stock Performance And Financial Ratios At Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Jpfa). Jurnal Sosial Terapan, 1(1). <https://doi.org/10.29244/jstrsv.1.1.52-62>
- [3] Anggi Melan, L. S. N. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe) Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Riset, Vol 16 No 1(2088–5008), 642–656.
- [4] Annisa Nauli Sinaga, Eric, Rudy, Valencia Wiltan. Curent Ratio, Debt To Equityratio, Return On Equity, Dividend Payout Ratio Dan Size Terhadap Return Saham Perusahaan Trade, Servise & Investment Indonesiaperiode 2016 –2018
- [5] Firmansyah, A. (2018). Pengantar Manajemen, Edisi Ke-1. Yogyakarta: Deepublish.
- [6] Hery. 2017. Kajian Riset Akutansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akutansi Dan Keuangan. Jakarta. Grasindo
- [7] Hasibuan, M. S. P. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusi. Edisi Revisi Jakarta: Pt
- [8] Bumi Aksara.
- [9] Jatmiko, D. P. (2017). Pengantar Manajemen Keuanga. Cetakan Pertama. Yogyakarta:
- [10] Dianra Kreatif.
- [11] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada

- [12] Laily Amalia, N., Suprihanto, S., Hamid, E., Prodi Akuntansi, M., & Tinggi Ilmu Ekonomi Tribuana, S. (2022). Analisis Return On Equity Dan Return On Assets Dalam Menilai Pertumbuhan Laba Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Parameter*, 7(2), 224–238.
- [13] Mahardika, F. D. (2018). *Pengantar Manajemen*. Sleman: Cv Budi Utama.
- [14] Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- [15] Wulandari, S., & Amelia, R. W. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt Ace Hardware Indonesia Tbk Periode Tahun 2012-2021. *Journal Of Research And Publication Innovation*, 1(4), 1184-1193.